

DESAIN KANTOR KECAMATAN BANDAR LAKSAMANA DENGAN PENERAPAN BUDAYA MELAYU

Salsabila Annisa¹, Ratri Wulandrari² dan Hana Faza Surya Rusyda³

^{1,2,3}S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257

salsabilaicha@student.telkomuniversity.ac.id, wulandarir@telkomuniversity.ac.id,
hanafsr@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Kecamatan Bandar Laksamana merupakan salah satu kecamatan yang berada Riau. Kecamatan adalah sebuah pengelompokan administratif negara Indonesia di bawah daerah tingkat II yang dipimpin oleh seorang camat. Lembaga pemerintahan merupakan institusi terdepan yang berkaitan dengan layanan publik, untuk itu perlu memberikan pelayanan penuh pada masyarakat terkait apa yang masyarakat butuhkan. Pada Kantor Kecamatan Bandar Laksamana dapat disimpulkan permasalahan yang ada pada kantor ini seperti bagaimana menata organisasi ruang dengan baik, menempatkan furniture dengan baik agar terlihat rapi, mengoptimalkan cahaya alami pada ruangan dan bagaimana mendesain ruangan dengan mempresentasikan lokalitas budaya setempat. Riau merupakan kota budaya Melayu yang sangat dijunjung tinggi hingga saat ini oleh masyarakatnya. Kantor pemerintahan tidak hanya menjadi tempat pengelolaan suatu daerah tetapi juga tetapi juga dapat menjadi representasi dari wilayah yang ditempatinya atau dipimpinnya. Oleh karena itu diperlukan redesain Kantor Kecamatan Bandar Laksamana untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dengan mempresentasikan ciri khas budaya daerah tersebut dengan standar kantor pemerintahan saat ini, maka dibutuhkan pendekatan budaya untuk mencapai tujuan perancangan.

Kata kunci: Kecamatan, Kantor, Budaya, Pelayanan Masyarakat.

Abstract: Bandar Laksamana District is one of the districts in Riau. A sub-district is an administrative grouping of the Indonesian state under level II regions headed by a camat. Government institutions are the foremost institutions related to public services, for that it is necessary to provide full service to the community regarding what the community needs. At the Bandar Laksamana District Office, it can be concluded that the problems that exist in this office are how to properly organize space, place furniture properly to make it look neat, optimize natural light in the room and how to design the room by presenting the local cultural locality. Riau is a city of Malay culture that is highly respected by its people today. The government office is not only a place for the management of an area but also can be a representation of

the area it occupies or leads. Therefore, it is necessary to redesign the Bandar Laksamana District Office to provide the best service to the community by presenting the cultural characteristics of the area with current government office standards, so a cultural approach is needed to achieve the design goals.

Keywords: District, Office, Culture, Community Service.

PENDAHULUAN

Kantor merupakan sebuah gedung, ruang, atau rumah yang berperan sebagai tempat mengurus atau melaksanakan suatu pekerjaan dimana dalamnya terdapat sistem antar orang, prosedur untuk mengurus informasi dan data seperti mengumpulkan, menerima, menyimpan, mengolah hingga menyalurkannya (Nuraida, 2008). Kantor dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu kantor berada di bawah kepemimpinan pemerintahan dan kantor yang berada di bawah kepemimpinan sendiri atau yayasan. Salah satu contoh kantor di bawah kepemimpinan pemerintah adalah kantor kecamatan. Kantor kecamatan Bandar Laksamana yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman No.16, Tenggayun, Kec. Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis, Riau. Kantor ini merupakan salah satu kantor kecamatan yang berada di provinsi Riau. Bangunan kantor kecamatan Bandar Laksamana memiliki 2 lantai dengan luasan total bangunan adalah 2.580 m².

Sebagai Lembaga pemerintahan yang bertujuan melayani masyarakat yang tertuang dalam UU No.25 Tahun 2009 terkait pelayanan publik/masyarakat yang berfungsi melayani kebutuhan masyarakat sesuai dengan undang-undang yang berlaku, dimana pelayanan ini diselenggarakan oleh pelayanan publik bagi setiap warga negara. Dengan demikian pelayanan publik menjadi suatu hal penting karena erat kaitannya dengan masyarakat. Pelayanan publik dapat dilakukan oleh lembaga pemerintah maupun tidak. Dalam hal ini lembaga pemerintahan merupakan institusi terdepan yang berkaitan dengan layanan publik, untuk itu perlu memberikan pelayanan

penuh pada masyarakat terkait apa yang masyarakat butuhkan. Setelah melakukan analisa data pada Kantor Kecamatan Bandar Laksamana dapat disimpulkan permasalahan yang ada pada kantor ini seperti bagaimana menata organisasi ruang dengan baik, menempatkan furniture dengan baik agar terlihat rapi, mengoptimalkan cahaya alami pada ruangan dan bagaimana mendesain ruangan dengan mempresentasikan lokalitas budaya setempat.

Untuk mendukung perancangan ini berfungsi dengan baik agar aktivitas di dalamnya lancar selama proses, salah satu aspek penting dalam sebuah perancangan ialah kenyamanan. Selain untuk membuat kenyamanan agar beraktivitas di dalamnya juga lancar sesuai rencana, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shintania, Wijayanti, & Setyowati (2012) mengungkapkan untuk melaksanakan program pemerintah tersebut, aparat pemerintah memerlukan kebutuhan khusus, yaitu yang berperan sebagai simbol filosofis maka membutuhkan suatu wadah (tempat), teknis, fungsional, dan sebagai simbol masyarakat daerah maka perlu keterbukaan. Selain itu, Shintania, Wijayanti, & Setyowati (2012) juga mengungkapkan pada penelitian lainnya, bahwa suatu kantor pemerintahan seharusnya tidak hanya menjadi tempat penyelenggaraan suatu tempat, tetapi juga harus menjadi representasi dari tempat di mana ia diduduki atau dipimpin. Pada bangunan fasad kantor kecamatan Bandar Laksamana sudah adanya ornamen yang mempresentasikan budaya Melayu yaitu adanya atap selembayung, namun pada bagian dalam kantor belum adanya ruangan yang mempresentasikan budaya Melayu. Setelah melakukan penyebaran kuesioner terhadap pengguna kantor penerapan budaya melayu kedalam interior juga sangat penting, Oleh karena itu untuk mempresentasikan wilayah tersebut maka perlu menggunakan konsep lokalitas budaya kantor kecamatan Bandar

Laksamana agar bisa menjadi representasi dari wilayah daerah Bandar Laksamana dan menjadi daya tarik bagi pengguna bangunan kantor tersebut. Untuk itu perlu dilakukan redesain agar menjawab permasalahan yang ada dan mencapai kebutuhan ruang dengan sirkulasi yang baik.

METODE PENELITIAN

Metode perancangan di bagi menjadi beberapa bagian, antara lain:

- a) Penumpulan Data. Pada perancangan ini pengumpulan data dilakukan dengan studi banding dan studi literatur dari jurnal yang terkait dengan perancangan.
- b) Wawancara. Wawancara dilakukan dengan konsultan yang berpartisipasi dalam pembangunan kantor kecamatan Bandar Laksamana yaitu pak Ripani dan narasumber lainnya yaitu salah satu staff karyawan kantor kecamatan yaitu pak Fitra dan Dedi. Wawancara dilakukan via *online* dan *offline*.
- c) Observasi. Observasi dilakukan secara virtual dan langsung dibantu dengan penjelasan kontraktor dan karyawan kantor yang membangun dan bekerja di kantor kecamatan tersebut.
- d) Studi Banding. Studi banding dilakukan pada tanggal 05 Oktober 2021 di kantor kecamatan Rawalumbu. Studi banding dilakukan dengan observasi lapangan, dokumentasi, dan pengumpulan data dengan mewawancarai salah satu karyawan.
- e) Studi Literatur. Studi literatur yang digunakan adalah beberapa laporan tugas akhir, jurnal yang membahas objek desain terkait, human dimension, data arsitek.
- f) Analisis Data. pengumpulan data menjadi konsep dasar perancangan dan perancangan dengan menggunakan metode kualitatif untuk data

yang tidak bisa diukur, dan dengan metode kuantitatif untuk data data yang terkait dengan objek perancangan yang telah selesai di analisis.

- g) Programing. Melakukan tahap proses *programming* dan *sintesa* pada objek rancangan setelah mendapatkan data yang terkait dengan objek perancangan yang telah selesai di analisis.
- h) Konsep. Membuat konsep desain dan skematik desain, menyesuaikan dengan analisis data dan permasalahan desain serta tujuan perancangan pada objek perancangan yang akan dibuat.
- i) Gambar Kerja dan 3D. Hasil rancangan dibuat dalam bentuk gambar kerja dengan menyesuaikan data yang telah dianalisis dan pengembangan desain objek perancangan dengan menggunakan aplikasi AutoCAD dan SketchUp.

HASIL DAN DISKUSI



Gambar 1 Bangunan Kantor Kecamatan Bandar Laksamana

Sumber: Dokumentasi Penulis

Nama Proyek : Kantor Kecamatan Bandar Laksamana

Alamat : Jl. Jend. Sudirman No.16, Tenggayun, Kec. Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis, Riau.

Luas Bangunan : 2.600 meter persegi

Pengguna : Masyarakat Bandar laksamana

Hari/Jam Operasional : Senin-Jumat / 08.00-17.00

Tema dan konsep perancangan

Pada kantor kecamatan Bandar Laksamana yang digunakan pada perancangan ini yaitu penerapan kontemporer tradisional dengan tema *"Beauty in Malay Culture"*. Tradisional yang dimaksud adalah memasuki beberapa ornamen-ornamen karakteristik budaya melayu seperti diantaranya adalah motif itik sekawan dan lebah bergantung. Motif ornamen-ornamen yang digunakan memiliki arti filosofi menggambarkan ketertiban dan mendatangkan manfaat. Kontemporer merupakan gaya yang berkembang saat ini (Illustrated Dictionary of Architecture Ernest Burden), dan tradisi merupakan bertindak, berperilaku, dan cara berpikir yang dipegang teguh pada adat kebiasaan dan norma yang telah ada secara turun menurun. Tema ini dipilih untuk menyesuaikan gaya, standar, dan tradisi masa kini tanpa melupakan ornamen budaya dalam sebuah desain dengan memperlihatkan ciri khas daerahnya tersebut. Adapun material, bentuk dan warna yang diambil menggunakan disederhanakan sehingga menghasilkan desain yang modern tanpa menghilangkan unsur budaya.

Pengaplikasian tema dan konsep perancangan

Motif yang digunakan

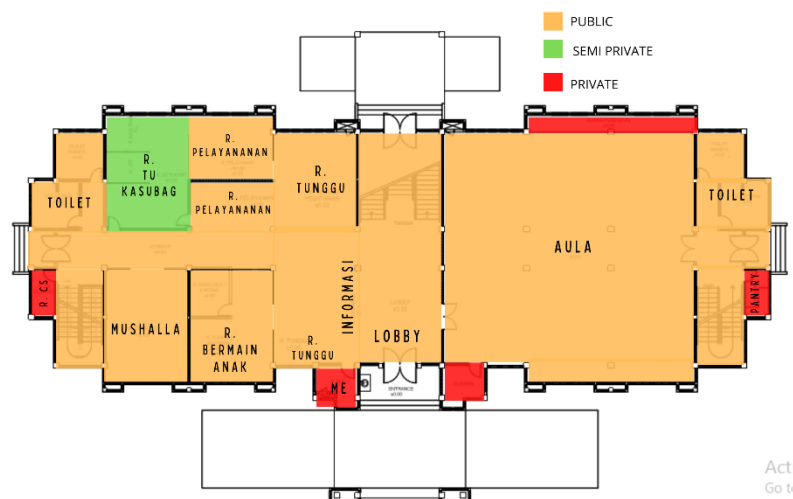
1. Motif atap selembayung. Motif ini merupakan ikon pada arsitektur melayu setiap bangunan umum biasanya menggunakan motif ini.
2. Motif pucuk rebung. Motif ini mengartikan niat yang kuat untuk mencapai suatu harapan, tujuan, dan keberuntungan.
3. Motif itik sekawan menggambarkan itik yang selalu berombongan, baik saat berangkat mencari makanan maupun pulang di sore hari

melambangkan kebersamaan menjadi contoh arti kehidupan bagi manusia.

4. Motif islami. Motif ini digunakan karena Masyarakat melayu sangat identik dengan Islam.
5. Motif flora mempunyai arti dalam pada masyarakat Riau yang menggambarkan akhir kehidupan yang kembali pada Tuhan.
6. Motif awan larat menggambarkan kelembutan, kebijaksanaan, kemurnian dan persaudaraan. Orang tua yang ada di Riau biasanya mengenakan motif yang termasuk motif dasar ini pada anak mereka.
7. Motif lebah bergantung menggambarkan sarang dari lebah yang tengah tergantung di sebuah pohon diibaratkan seperti lebah yang bisa menghasilkan madu dan memberikan manfaat yang banyak untuk siapapun.

Konsep organisasi ruang dan layout

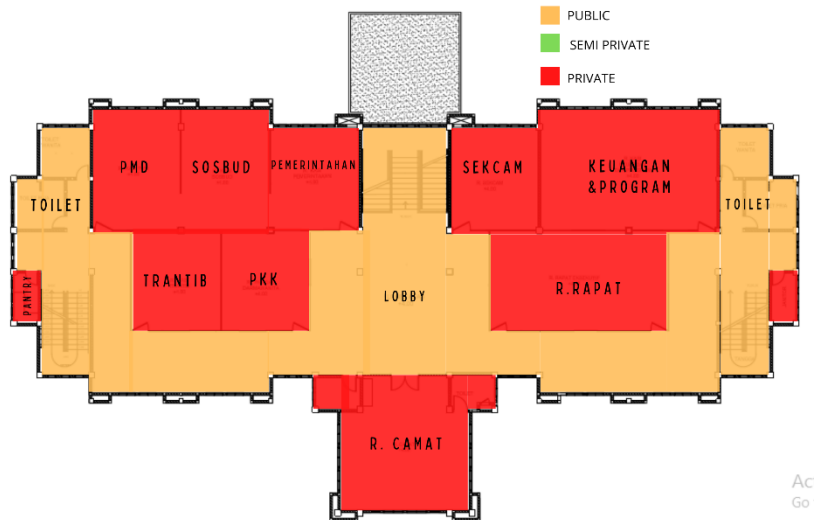
1. Zoning dan blocking lantai 1



Gambar 2 Zoning dan blocking lantai 1

Sumber: ilustrasi pribadi

2. Zoning dan blocking lantai 1



Gambar 3 zoning dan blocking lantai 2

Sumber : Ilustrasi pribadi

Konsep Material

Pada perancangan ini menggabungkan material alami dan buatan. Material yang digunakan pada dinding seperti kayu olahan, kayu meranti dan penggunaan *finishing* cat putih yang mendominasi dinding ruang. Pada ceiling menggunakan gypsum dan pada lantai perancangan ini menggunakan lantai keramik motif serat halus dan beberapa ruangan menggunakan *parquet*.



Gambar 4 pengaplikasian material

Sumber: Ilustrasi pribadi

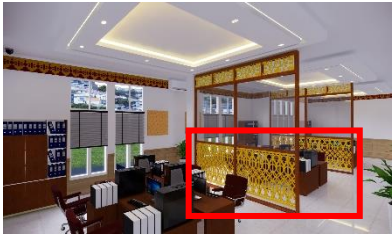
Konsep warna

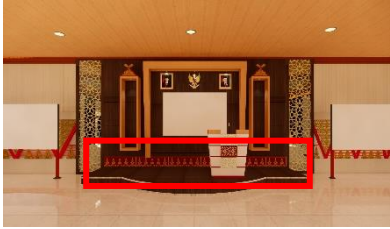
Warna-warna yang akan dimasukkan dalam ruangan sesuai dengan pendekatan tema dan konsep yang diangkat dan juga dipilih yaitu warna yang melambangkan ciri khas budaya melayu yaitu merah, kuning, hijau dan digabungkan dengan warna-warna netral.

Gambar 5 Pengaplikasian warna
Sumber: ilustrasi pribadi

Konsep visual

Tabel 1 Konsep visual

ornamen	Visualisasi
 Ornamen itik sekawan	

 Ornamen pucuk rebung	
 Ornamen flora	
 Ornamen lebah bergantung	
 Motif islami	
 Motif awan larat	

a. Konsep Furniture

Pengaplikasian ornamen khas budaya melayu pada furniture yang digunakan seperti pada meja informasi dan pelayanan yang berada di area masuk kantor kecamatan. Area ini juga diakses oleh seluruh orang yang masuk untuk beraktivitas di dalam kantor kecamatan Bandar Laksamana.



Gambar 6 Konsep furniture
Sumber : Ilustrasi Pribadi

b. Konsep Penghawaan

Pada perancangan kantor kecamatan Bandar Laksamana menggunakan penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami yang berasal dari jendela dan penghawaan buatan berasal dari *Ac split wall* dan juga kipas angin.



Gambar 7 Konsep penghawaan
Sumber: ilustrasi pribadi

c. Konsep pencahayaan

Pada perancangan kantor kecamatan Bandar Laksamana menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami bersal dari bukaan jendela dan pencahayaan buatan berasal dari lampu *LED* seperti penggunaan *downlight*, *hanging lamp*, dan lampu sorot.



Gambar 8 Konsep pencahayaan
Sumber: ilustrasi Pribadi

Denah khusus

1. Ruang *Lobby*



Gambar 9 Ruang Lobby
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada eksisting ruang pelayanan berada setelah pintu masuk utama di depan ruang informasi, pada perancangan ruang informasi dan pelayanan berada di area yang berbeda.

2. Ruang Aula

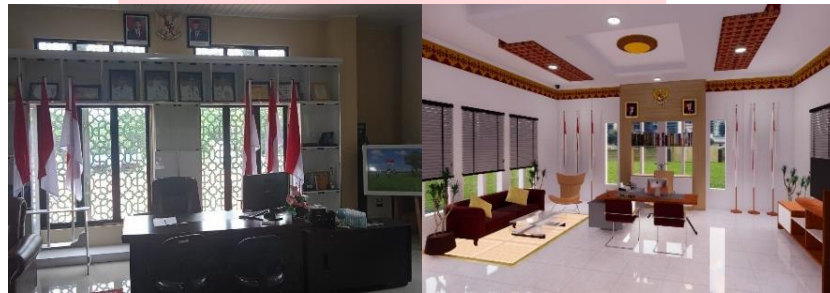


Gambar 10 Ruang aula

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada eksisting ruang aula berada pada lantai 2, pada perancangan ruang aula berada di lantai 1.

3. Ruang camat



Gambar 11 Ruang Camat

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada eksisting ruang camat berada di lantai 1, pada perancangan ini ruang camat berada di lantai 2.

4. Ruang Kerja



Gambar 12 Ruang kerja

Sumber: Dokumentasi pribadi

Pada eksisting penggunaan pembatas ruang perdivisi menggunakan dinding batu bata, pada perancangan ini pembatas ruang perdivisi menggunakan partisi.

5. Ruang Rapat



Gambar 13 Ruang rapat

Sumber: Dokumentasi pribadi

Pada eksisting ruang rapat berada di lantai 1 bersebelahan dengan area lobby, pada perancangan ruang rapat berada di lantai 2.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada perancangan kantor kecamatan Bandar Laksamana dengan pendekatan lokalitas budaya dengan tujuan Menghadirkan kantor kecamatan Bandar Laksamana sebagai tempat bekerja dan pelayanan masyarakat yang nyaman dan Menghadirkan interior yang mempresentasikan ciri khas kantor kecamatan Bandar Laksamana.

Perancangan ini mengangkat tema *"Beauty in Malay Culture"* sebagai implementasi desain mengartikan bahwa budaya para leluhur memiliki banyak nilai sehingga dapat dikembangkan ke dalam interior. Digabungkan dengan tema *"contemporary for comfort"* Tema ini dipilih untuk menyesuaikan gaya, standar, dan tradisi masa kini. Menggunakan material alami dan buatan dengan mengaplikasikan ornamen yang disesuaikan dengan filosofis dan penempatannya.

Dengan penerapan konsep yang mengangkat lokalitas budaya Melayu pada perancangan ini diharapkan dapat menjadi perkembangan desain di era

global sebagai sumber informasi desain dan menjadi desain inspirasi perancangan serta pengalaman visual yang berbeda. menyimpulkan penelitian, dimulai dengan menuliskan kembali tujuan penelitian diikuti simpulan dari hasil penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- 
- [1] Akmal, G.), Fakultas, D., Dan, T., Uin, K., & Riau, S. (2015). KEBUDAYAAN MELAYU RIAU Abstrak. *Jurnal RISALAH*, 26(4), 159–165. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/risalah/article/view/1283>
- [2] Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2006 tentang Standarisasi Fasilitas dan Prasarana Kerja Pemerintah Daerah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- [3] Azhari, C. H. (1997). Teknologi Warna Alam Melayu. *Akademika*, 51, 53–63.
- [4] Giri, E. S. P. (2004). Ragam Hias Kreasi. *Diklat Kuliah UNY*, 33.
- [5] Noviasari, H. F., Wulandari, R., Nur, A., & Hapsoro, A. (2020). *Redesain Interior Kantor Walikota Kota Magelang Pendekatan Identifikasi*. 7(2), 4616–4623.
- [6] Prihatin, P. (2007). Seni Ornamen Dalam Konteks Budaya Melayu Riau. *Harmonia - Journal of Arts Research and Education*, 8(3).
- [7] Rusyda, H. F. S., & Suryadi, M. (2020). Kajian Level Realitas Terhadap Bentuk dan Elemen Arsitektural pada Rumah Vernakular: Studi Kasus Rumah Vernakular Kelurahan Jabungan Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 4(1), 118–126.
- [8] Tinggi, S., Said, B., & Arsitektur, J. (2021). *PENERAPAN ARSITEKTUR NEO-*

VERNAKULAR PADA PERENCANAAN KANTOR BUPATI BUTON TENGAH.

- [9] Widiastuti, I. (2014). Transformasi nilai-nilai Tradisional dalam Arsitektur Masa kini Transformasi Makna pada Arsitektur Asli Daerah. *Prosiding Seminar Rumah Tradisional-PUSKIM 19 November 2014, November*, 1–16. <https://www.researchgate.net/publication/306094378>

